

FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN EARNING PER SHARE PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO), Tbk

Rudi Bratamanggala ¹⁾ Novita Wizayani²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio to Earning Per Share at PT. Adhi Karya (Persero) Tbk using multiple linear regression analysis method. One of the requirements to test multiple linear regression analysis is to test the classical assumption. In addition, to assess the goodness of fit of a model, the coefficient of determination, F test, and t test are carried out. This study uses quarterly data from 2011 to 2018 for each research variable.

The results showed that the variable Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio simultaneously had a positive and significant effect on Earning Per Share with a Prob (F-statistic) value of 0.000000. Partially, Return on Equity has a positive and significant effect with a t-statistic value of 2.092849 and a probability value of 0.0459, the partial Debt to Assets Ratio has a negative and significant effect with a t-statistic value of -2.615775 and a probability value of 0.0144. Partially, Net Profit Margin has a positive and significant effect with a t-statistic value of 3.158318 and a probability value of 0.0039. Partially, Net Profit Margin has a positive and significant effect with a t-statistic value of 2.181700 and a probability value of 0.0380. In addition, it is found that the adjusted R-squared value is 0.718698, this means that 71.86% of the Earning Per Share factor can be determined from the four independent variables. While the remaining 28.14% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Earning Per Share

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Perkembangan mengenai EPS merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana EPS merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki. Kinerja EPS tiap perusahaan tercermin dalam besar kecilnya laba, yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan, selain itu *earning per share* juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.

EPS dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya EPS ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Rahardjo (2005) di dalam penelitian Kumala Shinta & Herry Laksito (2014:1) mengatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena EPS ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh capital gain. Sedangkan menurut Darminto (2007) di dalam penelitian Kumala Shinta & Herry Laksito (2014:1), semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar pula. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena keuntungan yang diperoleh para investor juga semakin tinggi. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan. Dan dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan keuntungannya.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemepuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No. 1). Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba dan atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba juga merupakan salah satu unsur dari keuangan yang lebih diperhitungkan oleh investor.

Hal ini disebabkan karena investor pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya. Selain itu perubahan laba juga digunakan sebagai parameter penilaian kinerja manajemen oleh pemilik perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi perlu disadari pula semua laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis. Historis berarti laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama rangkaian periode tertentu dan statis berarti laporan keuangan yang telah disusun

merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang tidak dapat diubah.

Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI Dasar Hukum:

1. Undang-Undang No.8 Tahun 2008 tentang Penanaman Modal Asing
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Bapepam No.IXJ.1 tentang Perubahan Anggaran Dasar setiap Perseroan yang akan melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas.
4. Peraturan Bapeparn No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran dalam rwij.k.k, Penawaran Umum
5. Peraturan Bapepam No.IX.A.3 tentang Tata Cara Untuk Meninta Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaflaran.

Menurut Robert Anggoro (2007:18-23) di dalam penelitian Cicih Ratnasih (2014:70) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup, tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
2. Rasio Aktivitas Activity Ratio) Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (Profitability Ratio) Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.
4. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratio) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga leverage ratio.
5. Rasio Pasar (Market Ratio) Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat menaikkan harga per lembar saham perusahaan. Berikut ini data empiris mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio.*

Tabel 1.1
Earning Per Share
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

Tahun	EPS	g(%)
2011	103.986	-
2012	118.608	14.1%
2013	227.534	91.8%
2014	181.320	-20.3%
2015	246.772	36.1%

2016	113.640	-53.9%
2017	147.319	29.6%
2018	144.139	-2.2%

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Earning Per Share* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk periode 2011-2018. Pada tahun 2011 *earning per share* sebesar 103.986. Di tahun 2012 *earning per share* meningkat sebesar 118.608, dan mengalami pertumbuhan sebesar 14.1%. Di tahun 2013 *earning per share* meningkat kembali sebesar 227.534 dengan nilai pertumbuhan 91.8%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh, presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar. Di tahun 2014 *earning per share* sebesar 181.320 mengalami penyusutan sebesar -20.3%. Pada tahun 2015, *earning per share* sebesar 246.772 mengalami penyusutan sebesar 36.1%. Di tahun penelitian 2016, kembali mengalami penyusutan sebesar -53.9%, dengan nilai *earning per share* sebesar 113.640. Penurunan ini di akibatkan oleh, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 29.6%, dengan nilai *earning per share* sebesar 147.319. Di tahun penelitian terakhir 2018, kembali mengalami

pertumbuhan sebesar -2.2%, dengan nilai *earning per share* 144.139.

Rasio laba digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan EPS. Rasio – rasio laba ini menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas dan manajemen aktiva/ kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio – rasio ini menguraikan EPS ke dalam penentu – penentu dasarnya dalam rangka menilai faktor – faktor yang mendasari laba perusahaan. Rasio – rasio ini membantu dalam melakukan penilaian kecukupan laba historis dan memproyeksikan laba di masa depan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sebab – sebab terjadinya laba.

Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

Tabel 1.2
Return On Equity

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

Tahun	ROE	g(%)
2011	0.185	-
2012	0.181	-1.9%
2013	0.265	46.3%
2014	0.186	-29.6%
2015	0.170	-8.7%
2016	0.074	-56.3%
2017	0.089	20.2%
2018	0.082	-8.6%

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat *Return On Equity* pada PT. Adhi

Karya (Persero), Tbk periode 2011-2018. Pada tahun 2011 *return on equity* sebesar

0,185. Di tahun 2012 *return on equity* menyusut sebesar 0,181 dengan nilai pertumbuhan sebesar -1,9%. Di tahun 2013 *return on equity* meningkat kembali sebesar 0,265 dengan nilai pertumbuhan 46,3%. Kenaikan hal ini disebabkan oleh laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas juga meningkat tetapi presentase peningkatan laba bersih lebih tinggi. Di tahun 2014 *return on equity* mengalami penyusutan sebesar 0,186 dengan nilai pertumbuhan sebesar -29,6%. Pada tahun 2015, *return on equity* mengalami penyusutan kembali sebesar 0,170 dengan

nilai pertumbuhan sebesar -8,7%. Di tahun penelitian 2016, *return on equity* kembali mengalami penyusutan sebesar 0,074 dengan nilai pertumbuhan sebesar -56,3%. Penurunan ini disebabkan oleh, laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga menurun tetapi presentase penurunan laba bersih lebih besar. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20,2%, dengan nilai *return on equity* sebesar 0,089. Di tahun penelitian terakhir 2018, kembali mengalami peningkatan sebesar 8,6%, dengan nilai *return on equity* 0,082.

Tabel 1.3
Debt to Assets Ratio

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

Tahun	DAR	<i>g(%)</i>
2011	0.838	-
2012	0.850	1.4%
2013	0.841	-1.1%
2014	0.833	-1.0%
2015	0.692	-16.9%
2016	0.729	5.4%
2017	0.793	8.7%
2018	0.791	-0.2%

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Tabel 1.3 diatas menggambarkan data *Debt to Assets Ratio* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk periode 2011-2018. Pada tahun 2011 *debt to assets ratio* sebesar 0,838. Di tahun 2012, *debt to assets ratio* sebesar 0,850 dengan nilai pertumbuhan 1,4%. Di tahun 2013, pertumbuhan *debt to assets ratio* mengalami penyusutan sebesar 0,841 dengan nilai pertumbuhan -1,1%. Pada tahun 2014, *debt to assets ratio* kembali mengalami penyusutan sebesar 0,833 dengan nilai pertumbuhan sebesar -1,0%. Di tahun penelitian 2015, *debt to assets ratio* mengalami penyusutan kembali sebesar 0,692 dengan nilai pertumbuhan sebesar -16,9%. Penurunan ini disebabkan oleh, rendahnya hutang dan aktiva yang tinggi

menunjukkan perusahaan mempunyai resiko yang rendah. Pada tahun 2016, *debt to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,729 dengan nilai pertumbuhan sebesar 5,4%. Di tahun 2017, *debt to assets ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,793 dengan nilai pertumbuhan sebesar 8,7%. Di tahun terakhir penelitian 2018, pertumbuhan *debt to assets ratio* mengalami penyusutan menjadi -0,2% dengan nilai rata-rata sebesar 0,791. Kenaikan hal ini disebabkan oleh, semakin tingginya hutang dan aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Karena kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Tabel 1.4
Net Profit Margin

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

Tahun	NPM	g(%)
2011	0.027	-
2012	0.028	2.6%
2013	0.042	49.3%
2014	0.038	-9.8%
2015	0.094	148.0%
2016	0.037	-60.9%
2017	0.035	-5.4%
2018	0.033	-5.3%

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Pada tabel 1.4 di atas menggambarkan data *Net Profit Margin* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk periode 2011-2018. Pada tahun 2011, *net profit margin* adalah 0,027. Di tahun 2012, *net profit margin* sebesar menjadi 0,028 dengan nilai pertumbuhan sebesar 2,6%. Di tahun 2013, *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,042 dengan nilai pertumbuhan sebesar 49,3%. Kenaikan hal ini disebabkan oleh, perusahaan mengalami kenaikan keuntungan penjualan bersih. Karena laba bersih dan penjualan bersih meningkat, tetapi persentase kenaikan laba bersih lebih besar. Di tahun 2014, *net profit margin* mengalami penyusutan sebesar 0,038 dengan nilai pertumbuhan -9,8%. Di tahun penelitian,

2015, *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,094 dengan nilai pertumbuhan 148,0%. Pada tahun 2016, *net profit margin* mengalami penyusutan sebesar 0,037 dengan nilai pertumbuhan sebesar -60,9%. Di tahun 2017, *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,035 dengan nilai pertumbuhan sebesar -5,4%. Di tahun terakhir penelitian 2018, *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,033 dengan nilai pertumbuhan sebesar -5,3%. Penurunan ini disebabkan oleh, perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih. Penurunan penjualan bersih dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak baik, sehingga turut menekan kinerja di semua sektor usaha.

Tabel 1.5
Current Ratio

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

Tahun	CR	g(%)
2011	1.103	-
2012	1.244	12.8%
2013	1.391	11.8%
2014	1.342	-3.6%
2015	1.560	16.3%
2016	1.291	-17.3%
2017	1.407	9.1%
2018	1.341	-4.7%

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Pada tabel 1.5 di atas menggambarkan data *Current Ratio* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk periode 2011-2018. Pada

tahun 2011, *current ratio* sebesar 1,103. Di tahun 2012, *current ratio* sebesar 1,244 dengan nilai pertumbuhan sebesar 12,8%. Di

tahun 2013, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,391 dengan nilai pertumbuhan sebesar 11,8%. Kenaikan hal ini disebabkan oleh, peningkatan aktiva lancar dikarenakan penurunan pada kas, sedangkan untuk hutang lancar mengalami kenaikan disebabkan oleh hutang usaha meningkat. Ditahun 2014, *current ratio* mengalami penyusutan sebesar 1,342 dengan nilai pertumbuhan -3,6%. Di tahun 2015, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,560 dengan nilai pertumbuhan 16,3%. Pada tahun 2016, *current ratio* mengalami penyusutan sebesar 1,291 dengan nilai pertumbuhan sebesar -17,3%. Penurunan ini disebabkan oleh, penurunan aktiva lancar dikarenakan kenaikan pada kas, sedangkan untuk hutang lancar disebabkan utang usaha menurun. Di tahun 2017, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,407 dengan nilai pertumbuhan 9,1%. Di tahun penelitian terakhir 2018, *current ratio* mengalami penyusutan sebesar 1,341 dengan nilai pertumbuhan sebesar -4,7%.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Return On Equity

Menurut Syahyunan, (2015:105) “Return on equity berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

Menurut Kasmir, (2013:204), “Return On Equity adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya”.

Menurut Fahmi, (2012:75) “Semakin besar Return on Equity mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Rasio Return on Equity yang bagus akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk

berkembang, memberikan laba yang lebih besar, menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya”.

Menurut Agus Harjito dan Martono, (2010:61) ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus *Return On Equity* (ROE) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *return on equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

2.2 Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir, (2010: 156) Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Total Assets Ratio menurut Fahmi (2011:127) Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Menurut Darsono, (2005:54) di dalam penelitian Lucky Lukman (2014:7) “Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor”.

Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.3 Net Profit Margin

Menurut Lukman Syamsuddin, (2014:62), “Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Net Profit Margin Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:229) di dalam penelitian Cicih Ratnasih (2014:78) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap

semakm baik kemampuan perusahaan untuk tnendapatkan laba yang tinggi.

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005) di dalam penelitian Lucky Lukman (2014:7), “Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan”.

Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

2.4 Current Ratio

Menurut Kasmir, (2015:134), “Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan”.

Menurut Munawir, (2010:72) “Rasio lancar (Current ratio) adalah tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi, (2012:61). Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang

baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

Menurut Syahyunan (2015:105), “Current Ratio berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia”

Rumus *Current Ratio* (CR) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dritagih secara keseluruhan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

2.5 Earning Per Share

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut: “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut: “Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan Earning Per Share sebagai berikut: “Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Tandililin Eduardus (2010:365) “Earning Per Share adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

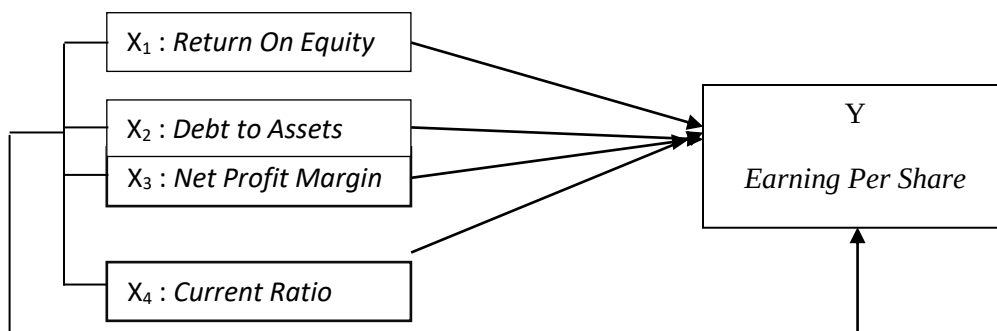
Rumus Earning Per Share (ROE) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *earning per share*, rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran antar Variabel



2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka akan disajikan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara simultan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
- H₄ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
- H₅ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolonieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

Penelitian ini membahas masalah multikolonieritas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen dengan bantuan Eviews 9. Masalah multikolonieritas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,80 (>0,80), dapat disimpulkan terdapat multikolonieritas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 (<0,80) maka diduga model tidak mengandung masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut - sama atau tidak sama untuk semua observasi data. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai chi square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi square kritis. Sebaliknya jika nilai chi square

hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Penelitian ini menggunakan Metode Breusch-godfrey atau yang lebih dikenal dengan metode Langrange (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi jika probabilitas $\text{obs} \cdot R^2$ uji LM < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel ke variabel yang lain diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + u$$

Keterangan: Y = Earning Per Share

a = konstanta.

β_1 = koefisien regresi pertama

β_2 = koefisien regresi kedua

β_3 = koefisien regresi ketiga

β_4 = koefisien regresi keempat

X_1 = Return On Equity

X_2 = Debt to Assets Ratio

X_3 = Net Profit Margin

X_4 = Current Ratio

u = Variabel pengganggu

3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik) atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$H_0: b_1, b_2, b_3, < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a: b_1, b_2, b_3, > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

b. Uji Parsial (Uji t-statistik) atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha=5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hipotesa yang digunakan adalah :

Ho: $b = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $b \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

Ho ditolak bila : probabilitas nilai t hitung $<$ probabilitas nilai t kritis

Ho diterima bila : probabilitas, nilai t hitung $>$ probabilitas nilai t kritis

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

$S\beta_i$ = Standar error dari β_i

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (KP) dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naiknya variabel Y , digunakan sebagai koefisien penentu dan koefisien determinasi (KP):

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

1. R^2 tidak selalu negatif
2. Nilai terkecil R^2 sama dengan nol (0), nilai terbesar R^2 sama dengan satu (1) artinya sama dengan $0 < R^2 < 1$
 $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

$R^2 = 1$, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam praktek jarang terjadi.

4. HASIL ANALISIS

4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menggunakan data dari laporan rasio keuangan triwulan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011 sampai dengan 2018. Sampel yang digunakan satu sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria laporan keuangan yang secara berturut-turut dalam kurun waktu Januari 2011 sampai dengan Desember 2018 perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap yaitu per triwulan secara rutin selama 8 tahun dan telah diaudit dan dipublikasikan. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dan pengolahan data dilakukan secara elektronik menggunakan *Eviews 9* untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan 4 (dua) variabel independen yaitu variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR). Penjelasan lengkap masing-masing variabel dalam analisis deskriptif variabel adalah:

a. Variabel Y (*Earning Per Share*)

Variabel *Earning Per Share* merupakan variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif berikut data *Earning Per Share* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2011-2018 :

Tabel 4.1
Rata-rata EPS Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

No	Periode	Rata-Rata EPS Per Tahun
1	2011	33.694
2	2012	46.817
3	2013	93.234
4	2014	70.067

5	2015	73.269
6	2016	41.129
7	2017	61.670
8	2018	77.572
Analisis Deskriptif		
		EPS
Mean		62.18144
Median		65.86825
Maximum		93.23409
Minimum		33.69414
Std. Dev.		20.27428
Observations		32

Sumber: www.adhi.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *earning per share* tahun 2011-2018 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 rata-rata *earning per share* perusahaan yaitu 33.694 dan rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih pada tahun 2012 menjadi 46.817, kemudian pada tahun 2013 rata-rata *earning per share* sebesar 93.234. Pada tahun 2014 rata-rata *earning per share* perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh laba bersih, karena turunnya harga pokok penjualan menjadi 70.067 dan rata-rata *earning per share* tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 73.269. Pada tahun 2016 rata-rata *earning per share* mengalami penurunan menjadi 41.129. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan menjadi 61.670, dan tahun 2018 rata-rata *earning per share* sebesar 77.572.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data rata-rata *earning per share* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu

sebesar 62.18144 dengan artian bahwa nilai rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp 62 selama periode 8 tahun dari tahun 2011 sampai 2018. Nilai median yang dihasilkan perusahaan sebesar 65.86825. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum perusahaan dari rata-rata *earning per share* yang diperoleh sebesar 93.23409 yaitu pada tahun 2013 hal ini dikarenakan laba bersih naik yang disebabkan oleh penjualan meningkat dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap dan nilai minimum perusahaan dari rata-rata *earning per share* yang didapat sebesar 33.69414 yaitu pada tahun 2011 karena penurunan laba bersih yang di akibatkan turunnya penjualan perusahaan dan jumlah saham beredar tetep. Kemudian nilai standar deviasi yang dihasilkan perusahaan sebesar 20.27428.

b. Variabel X₁ (Return On Equity)

Variabel return on equity merupakan variabel independen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data return on equity periode 2011-2018 :

Tabel 4.2

Return On Equity Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

No	Periode	Rata-Rata ROE Per Tahun
1	2011	0.062

2	2012	0.075
3	2013	0.117
4	2014	0.076
5	2015	0.067
6	2016	0.027
7	2017	0.038
8	2018	0.045
Analisis Deskriptif		
		ROE
Mean		0.06360
Median		0.06484
Maximum		0.11723
Minimum		0.02736
Std. Dev.		0.02798
Observations		32

Sumber: www.adhi.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *return on equity* tahun 2011-2018 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 rata-rata *return on equity* perusahaan yaitu 0.062 dan rata-rata *return on equity* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penjualan meningkat tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional pada tahun 2012 menjadi 0.075, kemudian pada tahun 2013 rata-rata *return on equity* sebesar 0.117. Pada tahun 2014 rata-rata *return on equity* perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh laba bersih dan ekuitas meningkat menjadi 0.076 dan rata-rata *return on equity* tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.067. Pada tahun 2016 rata-rata *return on equity* mengalami penurunan menjadi 0.027. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *return on equity* mengalami kenaikan menjadi 0.038, dan tahun 2018 rata-rata *return on equity* sebesar 0.045.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data *return on equity* PT.

Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.06360 dengan artian bahwa nilai rata-rata perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas untuk mengetahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Nilai median yang dihasilkan perusahaan sebesar 0.06484. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 0.11723 yaitu pada tahun 2013 dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas juga dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 0.02736 yaitu pada tahun 2016 karena penurunan laba bersih dan ekuitas menurun. Kemudian nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.02798.

c. Variabel X₂ (Debt to Assets Ratio)

Variabel *debt to assets ratio* merupakan variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data *debt to assets ratio* periode 2011-2018 :

Tabel 4.3

Data Debt to Assets Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2018

No	Periode	Rata-Rata <i>DAR</i> Per Tahun
1	2011	0.835
2	2012	0.738
3	2013	0.852
4	2014	0.842
5	2015	0.815
6	2016	0.709
7	2017	0.764
8	2018	0.783
Analisis Deskriptif		
		<i>DAR</i>
Mean		0.79238
Median		0.79940
Maximum		0.85189
Minimum		0.70890
Std. Dev.		0.05228
Observations		32

Sumber: www.adhi.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* tahun 2011-2018 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan yaitu 0.835 dan rata-rata *debt to assets ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh beban bunga yang ditanggung perusahaan kecil pada tahun 2012 menjadi 0.738. Kemudian pada tahun 2013 rata-rata *debt to assets ratio* mengalami peningkatan, karena semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang sebesar 0.852. Pada tahun 2014 rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.842 dan rata-rata *debt to assets ratio* tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.815. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to assets ratio* mengalami penurunan menjadi 0.709. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *debt to assets ratio* mengalami kenaikan menjadi 0.764, dan tahun 2018 rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0.783.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data *debt to assets ratio* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.79238 dengan artian bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk mengetahui hutang perusahaan. Nilai median yang dihasilkan perusahaan sebesar 0.79940. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari *debt to assets ratio* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 0.85189 yaitu pada tahun 2013 dikarenakan *debt ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin beresiko dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 0.70890 yaitu pada tahun 2016 karena *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Kemudian nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.05228.

d. Variabel X₃ (Net Profit Margin)

Variabel *net profit margin* merupakan variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data *net profit margin* periode 2011-2018 :

Tabel 4.4**Data Net Profit Margin Pada PT. Adhi Karya Tbk Periode 2011-2018**

No	Periode	Rata-Rata NPM Per Tahun
1	2011	0.013
2	2012	0.020

3	2013	0.026
4	2014	0.022
5	2015	0.034
6	2016	0.021
7	2017	0.023
8	2018	0.030
Analisis Deskriptif		
		EPS
Mean		0.02356
Median		0.02231
Maximum		0.03411
Minimum		0.01326
Std. Dev.		0.00651
Observations		32

Sumber: www.adhi.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* tahun 2011-2018 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 rata-rata *net profit margin* perusahaan yaitu 0.013 dan rata-rata *net profit margin* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kenaikan keuntungan penjualan, maka perusahaan tersebut memiliki fundamental yang baik pula pada tahun 2012 menjadi 0.020. Kemudian pada tahun 2013 rata-rata *net profit margin* mengalami peningkatan, sebesar 0.026. Pada tahun 2014 rata-rata *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penjualan bersih naik namun laba bersih, di karenakan kondisi ekonomi yang saat itu sedang tidak baik sehingga turut menekan kinerja di semua sektor usaha turun menjadi 0.022 dan rata-rata *net profit margin* tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.034. Pada tahun 2016 rata-rata *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 0.021. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *net profit margin* mengalami kenaikan menjadi 0.023, dan tahun 2018 rata-rata *net profit margin* sebesar 0.030.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data *net profit margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.02356 dengan artian bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya. Nilai median yang dihasilkan perusahaan sebesar 0.02231. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari *net profit margin* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 0.03411 yaitu pada tahun 2015 dikarenakan *net profit margin* mengalami kenaikan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilannya dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 0.01326 yaitu pada tahun 2011 karena laba bersih dan penjualan mengalami penurunan. Kemudian nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.00651.

e. Variabel X₄ (Current Ratio)

Variabel *current ratio* merupakan variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data *current ratio* periode 2011-2018 :

Tabel 4.5

Data Current Ratio Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Periode 2011-2018

No	Periode	Rata-Rata CR Per Tahun
1	2011	1.094
2	2012	1.156
3	2013	1.381
4	2014	1.334
5	2015	1.342
6	2016	1.403
7	2017	1.400
8	2018	1.260
Analisis Deskriptif		
		CR
Mean		1.29623
Median		1.33795
Maximum		1.40270
Minimum		1.09418
Std. Dev.		0.11623
Observations		32

Sumber: www.adhi.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata current ratio tahun 2011-2018 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 rata-rata current ratio perusahaan yaitu 1.094 dan rata-rata current ratio mengalami kenaikan yang disebabkan oleh uang kas berlebih yang bisa berarti besarnya keuntungan yang diperoleh pada tahun 2012 menjadi 1.156. Kemudian pada tahun 2013 rata-rata current ratio mengalami peningkatan sebesar 1.381. Pada tahun 2014 rata-rata current ratio perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar menjadi 1.334 dan rata-rata current ratio tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.342. Pada tahun 2016 rata-rata current ratio mengalami peningkatan menjadi 1.403. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata current ratio mengalami penurunan menjadi 1.400, dan tahun 2018 rata-rata current ratio sebesar 1.260.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data current ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1.29623 dengan artian bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya. Nilai median yang dihasilkan perusahaan sebesar 1.33795. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari *net profit margin* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 1.40270 yaitu pada tahun 2016 dikarenakan *net profit margin* mengalami kenaikan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilannya dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 1.09418 yaitu pada tahun 2011 karena laba bersih dan penjualan mengalami penurunan. Kemudian nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.11623.

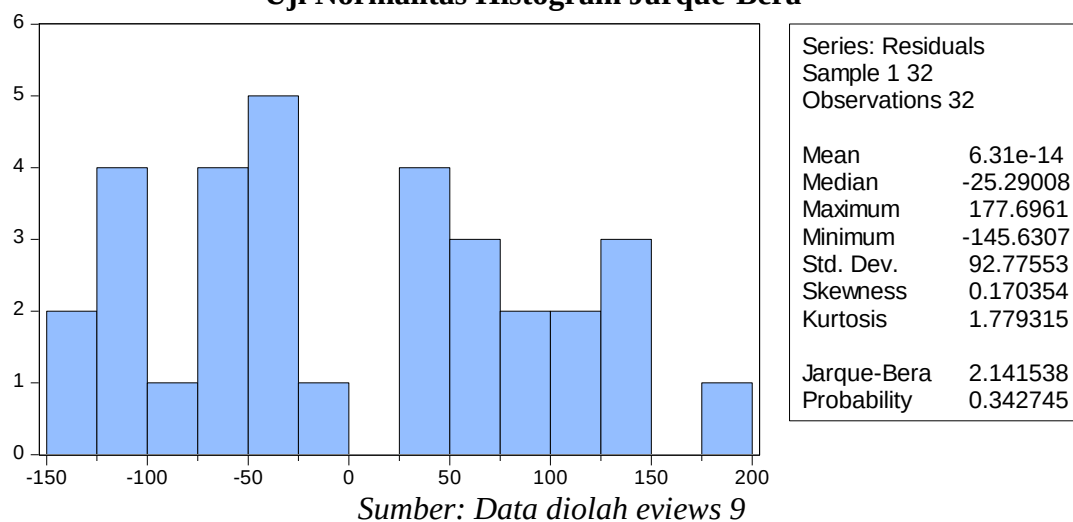
4.2 Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Normalitas Histogram. Jika variabel

residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai Jarque-Bera Probability > 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas *Histogram* dengan Eviews 9:

Grafik 4.1
Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Berdasarkan hasil Uji Normalitas Jarque-Bera pada gambar 4.1 dengan membandingkan nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari Jarque-Bera sebesar 2,142 dengan probabilitas 0,343. Sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0,343 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model fixed effect terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient	Uncentered	Centered
-------------	------------	----------

Sumber:	Variable	Variance	VIF	VIF
Data diolah	C	13269.28	42.96675	NA
views 9	ROE	307631.5	4.856133	2.488768
Ber	DAR	143.1014	28.60237	1.575489
dasarka	NPM	4824870.	10.54568	2.190913
n hasil	CR	1351808.	4.172054	1.227251
uji				
multikol				

inieritas pada tabel 4.3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Centered > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Heteroskedastisitas *White* menggunakan program *Eviews for Windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.581603	Prob. F(14,17)	0.1832
Obs*R-squared	18.10204	Prob. Chi-Square(14)	0.2022
Scaled explained SS	5.021555	Prob. Chi-Square(14)	0.9855

Sumber: Data diolah *eviews 9*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas Prob. Chi-Square signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.2022. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier

ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menggunakan program *Eviews for Windows*. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.631205	Prob. F(2,25)	0.0918
Obs*R-squared	5.564565	Prob. Chi-Square(2)	0.0619

Sumber: Data diolah evIEWS 9

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Prob. Chi-Square signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.0619. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda adalah metode statistika bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan meramalkan dan memperkirakan bagaimana keadaan naik turunnya nilai dari suatu variabel yang diteliti. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EPS

Method: Least Squares

Date: 10/11/19 Time: 07:38

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	274.3309	115.1924	2.381503	0.0246
ROE	1160.789	554.6454	2.092849	0.0459
DAR	-31.29122	11.96250	-2.615775	0.0144
NPM	6937.431	2196.559	3.158318	0.0039
CR	2536.603	1162.673	2.181700	0.0380
R-squared	0.754995	Mean dependent var		62.18144
Adjusted R-squared	0.718698	S.D. dependent var		187.4328
S.E. of regression	99.41053	Akaike info criterion		12.17899
Sum squared resid	266826.3	Schwarz criterion		12.40802
Log likelihood	-189.8639	Hannan-Quinn criter.		12.25491
F-statistic	20.80042	Durbin-Watson stat		1.277425
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah evIEWS 9

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 4.6, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 274.3309 + 1160.789 - 31.29122 + 6937.431 + 2536.603 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 274.3309 menjelaskan bahwa apabila semua

variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka besarnya *EPS* sebesar 274.3309 satuan.

2. Variabel *ROE* (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar 1160.789 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *ROE* meningkat sebesar 1 satuan, maka *EPS* perusahaan akan meningkat sebesar 1160.789 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Variabel *DAR* (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar -31.29122 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *DAR* meningkat sebesar 1 persen, maka *EPS* perusahaan akan menurun sebesar -31.29122 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan
4. Variabel *NPM* (X_3) diperoleh nilai koefisien sebesar 6937.431 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *NPM* meningkat sebesar 1 persen, maka *EPS* perusahaan akan menurun sebesar 6937.431 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Variabel *CR* (X_4) diperoleh nilai koefisien sebesar 2536.603 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *CR* meningkat sebesar 1 persen, maka *EPS* perusahaan akan meningkat sebesar 2536.603 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

- Jika signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui adanya pengaruh *Return On Equity* (*ROE*), *Debt to Assets Ratio* (*DAR*), *Net Profit Margin* (*NPM*) dan *Current Ratio* (*CR*) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (*EPS*). Dari tabel tersebut diperoleh F-statistic sebesar 20.80042 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (*ROE*), *Debt to Assets Ratio* (*DAR*), *Net Profit Margin* (*NPM*) dan *Current Ratio* (*CR*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (*EPS*), sehingga Hipotesis pertama diterima

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1160.789. Variabel *ROE* mempunyai t-Statistic sebesar 2.092849 dengan probabilitas sebesar 0.0459. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini diterima sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan

tentu saja konsekuensi logisnya adalah semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan sehingga *earning per share* ikut meningkat. Hasil penelitian ini bernilai positif berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.

2. Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : *DAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *EPS*. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -31.29122. Variabel *DAR* mempunyai t-Statistic sebesar -2.615775 dengan probabilitas sebesar 0.0144. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *DAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *EPS*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai pengaruh negatif yaitu semakin tinggi nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan akan semakin beresiko. Karena kreditur lebih menyukai *debt to assets ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

3. Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6937.431. Variabel *NPM* mempunyai t-Statistic sebesar 3.158318 dengan probabilitas sebesar 0.0039. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini diterima sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian bernilai positif berarti perusahaan dapat meningkatkan laba bersih

dan para investor menanamkan modalnya pada perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis Kelima

H5 : *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2536.603. Variabel *CR* mempunyai t-Statistic sebesar 2.181700 dengan probabilitas sebesar 0.0380. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *EPS*, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini diterima sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik karena semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin baik reputasi perusahaan. Hasil penelitian bernilai positif berarti bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.718698. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) sebesar 71,8% sedangkan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai

factor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011-2018 yang telah dijelaskan paada BAB IV, maka dapat di simpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil uji F secara simultan nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.
2. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar 2.092849 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0459, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan *return on equity* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.
3. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar -2.615775 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0144, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan *debt to assets ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.
4. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar 3.158318 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0039, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan *net profit margin* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.
5. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar 2.181700 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0380, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan *current ratio* secara parsial terhadap

Earning Per Share (EPS) pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta..
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Ary, Tatang Gumanti, 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Barlianta. Uno, Mohamad., Tawas, Hendra., & Rate, Paulina. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning Per Share*. Jurnal EMBA, 2(3), pp 745-757.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Pertama*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto dan Fathonah Eka Susanti. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Centre of Academic Publishing Service).
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori Kasus dan Solusi* . Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Teknik Pengambil Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas, Jakarta; Penerbit Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2012. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Lucky. 2014. *Pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Book Value terhadap Earning Per Share Emiten Indeks LQ 45 Di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, 16(1), pp 1-31.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratnasih, Cicih. 2014. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity terhadap Earning Per Share pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2005-2013*. Jurnal Manajemen, 2(1) pp. 69-99.
- Shinta, Kumala, & Laskito, Herry. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi terhadap Earning per Share*. Diponegoro Journal Accounting, 3(2), pp. 1-11.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawati, Eka. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning per Share (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi, 2(1), pp. 88-97.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi ketiga. USU press. Medan
- Syamsudin, Lukman. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahyu, Murti. 2014. *Manajemen Keuangan, Buku Manajemen Keuangan dan Praktikum*, Jakarta.
- Yolanda, Murti, Wahyu., Ratnasih, Cicih., 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.
- www.adhi.co.id